

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional pada hakekatnya untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana tertuang dalam Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 berbunyi : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.” Berdasarkan paparan Undang–Undang Pendidikan Nasional diatas, dapat diartikan bahwa sebenarnya pemerintah melalui undang – undang menekankan pentingnya pengembangan potensi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan bentuk interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati bersama.

Tujuan pendidikan dapat tercapai bergantung pada proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat komponen pembelajaran yaitu kurikulum, guru, materi pembelajaran, evaluasi dan siswa. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik adalah permasalahan

pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi saat ini adalah dengan penggunaan metode konvensional dimana siswa hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru tersebut tanpa mencari pengetahuan secara mandiri. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, sudah banyak sekali cara yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran, untuk menunjang penyampaian materi yang nantinya akan disampaikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan modul pembelajaran.

Menurut Rahdiyanta (2016:1) Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Berdasarkan pernyataan tersebut Modul dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat digunakan guru pada saat proses pembelajaran, dan dengan modul yang didesain secara khusus dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa maupun guru dapat mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas III SDN 11 Lubuk Jantan yakni pada tanggal 13-14 November 2018, ditemukan bahwasanya, guru menerangkan materi masih menggunakan buku paket yang mereka dapat dari perpustakaan dan LKS yang di datangkan dari luar sekolah, dimana buku paket dan LKS yang tersedia kurang meningkatkan semangat belajar siswa dan buku tersebut tampilannya kurang menarik. Pada saat observasi belum tersedianya modul

dikarenakan proses pembuatan modul memakan waktu yang cukup lama dalam mempersiapkannya dan membutuhkan biaya yang cukup banyak. Dalam hal ini siswa butuh buku bacaan yang menarik seperti berisi gambar dan warna yang dapat membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya, serta dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan karakteristik anak kelas rendah pada umumnya mereka lebih menyukai buku bacaan yang didukung dengan warna dan gambar yang menarik.

Dalam merancang modul pembelajaran dibutuhkan pendekatan, salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan deduktif. Winarso (2014:103) “Pembelajaran dengan pendekatan deduktif menekankan pada guru mentransfer informasi atau pengetahuan. Pendekatan ini merupakan pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pembelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu. Pendekatan deduktif dimulai dengan hal-hal yang bersifat umum ke yang bersifat khusus”. Menurut pendapat ahli tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan deduktif adalah pemberian penjelasan dari konsep atau hal-hal umum ke contoh-contoh yang terjadi dalam situasi tertentu.

Salah satu cara dalam menerapkan pendekatan tersebut dapat diterapkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Pendidikan Sains. Satria, (2018:4) menyatakan “IPA adalah pengetahuan manusia tentang gejala-gejala alam dan benda-benda yang diperoleh dengan cara observasi, eksperimen/penelitian, atau uji

coba berdasarkan pada hasil pengamatan manusia dengan menggunakan alat pengamatan”

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan pengembangan modul IPA dengan pendekatan deduktif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan modul pendekatan deduktif ini dapat membuat siswa mengetahui tentang prinsip-prinsip isi pembelajaran yang kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu. Pendekatan ini sesuai digunakan karena sebelum pembelajaran dimulai maka guru patut memberikan penerangan sesuai konsep yang akan diajarkan dikelas lalu guru menyajikan contoh-contoh yang ada dalam situasi tertentu sesuai materi pembelajaran. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Deduktif untuk Kelas III SD Negeri 11 Lubuk Jantan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan buku cetak dan LKS.
2. Pembelajaran masih secara konvensional.
3. Tidak adanya modul dengan pendekatan deduktif yang dapat membantu siswa belajar secara mandiri.

4. Buku dan LKS kurang menarik dalam tampilannya karena gambar dan warna yang kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada penelitian pengembangan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan Deduktif untuk kelas III SD Negeri 11 Lubuk Jantan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana validitas modul pembelajaran IPA dengan Pendekatan Deduktif kelas III SDN 11 Lubuk Jantan yang dikembangkan?
2. Bagaimana praktikalitas modul pembelajaran IPA dengan Pendekatan Deduktif kelas III SDN 11 Lubuk Jantan yang dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan deduktif yang valid untuk kelas III SDN 11 Lubuk Jantan
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan deduktif yang praktis untuk kelas III SDN 11 Lubuk Jantan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa dapat melakukan proses belajar dengan lebih menyenangkan melalui modul pembelajaran IPA pada kelas III.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan menggunakan modul pembelajaran

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dalam bahan ajar yang telah dikembangkan.

G. Spesifikasi Produk yang dihasilkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPA dengan Pendekatan Deduktif untuk kelas III pada materi membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan adalah sebagai berikut :

1. Modul yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum KTSP 2006 dengan materi “Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan” yang dilengkapi dengan petunjuk modul, Standar Kompetensi,

Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, Peta Konsep, Materi, Tugas, Rangkuman, Evaluasi Belajar, dan Daftar Pustaka.

2. Modul pembelajaran IPA untuk kelas III dirancang dengan pendekatan deduktif, yaitu dengan pembelajaran yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.
3. Karakteristik modul pembelajaran menggunakan kertas A5 (14,8 cm x 21 cm), tampilan cover dan isi dengan beragam jenis warna, gambar dan tulisan (*Comic Sans Ms*) dan size 12 yang berisikan warna yang bervariasi yang dominan Orange dengan latar belakang biru agar lebih menarik.

H. Definisi Operasional

Adapun penjelasan beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara menarik yang mencakup isi materi, metode maupun evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
2. Pendekatan deduktif adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan. Deduktif adalah pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus.
3. Validitas adalah suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi dengan indikator yang telah dikembangkan.

4. Praktikalitas modul adalah tingkat keterpakaian modul pembelajaran oleh guru dan siswa. Praktikalitas modul IPA di ujicoba dalam proses pembelajaran melalui penggunaan modul oleh guru. Kemudian guru dan siswa mengisi angket respon terhadap modul pembelajaran IPA dengan pendekatan deduktif.